

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, hadirnya sebagai tuntunan agar terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin.¹ Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa agama islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT) dan muamalah (hubungan manusia dengan sesama).² Sebagai bentuk manifestasi keimanannya kepada Allah, agama islam telah mengatur akhlak dan sikap mulia yang harus dijalankan oleh umat muslim. Maka dari itu seorang muslim sudah seharusnya untuk berkomitmen pada diri sendiri untuk menghindari berbagai perbuatan tercela yang dapat merusak statusnya sebagai seorang yang beriman. Karena perbuatan tercela yang dilakukan selain menjadi penyebab mendapatkan dosa, juga dapat merusak hubungan dengan sesama manusia.

Memiliki hubungan antar individu yang baik merupakan ajaran slam yang utama dan harus diterapkan dalam kehidupan. Supaya hubungan baik terhadap sesama tetap terjaga, Allah memberikan pedoman berupa Al-

¹ Muhammad Nuruzzaman Syam and Mahmud Arif, "Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam," *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (2022): 1–11.

² Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 01 (2020): 127–148.

Qur'an yang menjadi kitab umat muslim dan sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia didunia. Didalam Al-Qur'an terkandung sangat banyak pesan-pesan dan juga Solusi bagi permasalahan kehidupan yang terus berbeda disetiap zamannya. Seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an yang berisi perintah untuk menjauhi berbagai sikap tercela yang dapat merusak hubungan antar sesama manusia. Seperti larangan untuk mengolok-olok, mencela, berprasangka buruk, mencari kesalahan dan menggunjing. Perkara tersebut dilarang karena sudah jelas dapat menyakiti perasaan dan merusak hubungan antar sesama manusia.

Buya Hamka dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa Al-Qur'an telah menjelaskan tentang budi dan kesopanan atau etika dalam menjalin Hubungan antara sesama Muslim dalam pergaulan sehari-hari. Kesopanan menjadi hal yang sangat penting dalam islam karena merupakan bagian dari pedoman hidup yang dapat mengikat hubungan baik dengan Allah (*Hablun Minallahi*) maupun dengan sesama manusia (*Hablun Minannaas*).³ *Thabathaba'i* mengatakan seperti yang dikutip oleh Quraish Shihab bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip moral dan tuntunan agama yang penting untuk diterapkan guna menciptakan kehidupan yang aman tentram bagi setiap individu dan membangun system Masyarakat yang Sejahtera.⁴

³ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2002): 6087

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 13*, 3rd ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002): 223

Dengan begitu, menjaga hubungan baik dengan sesama terutama keluarga, saudara, teman, pasangan dan Masyarakat sangatlah penting.⁵ Allah menjelaskan dalam firman-Nya Qs. *An-Nisa'* ayat 1 yang didalam ayatnya berbunyi *وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ* yang artinya “*Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan silaturahmi*”.⁶ Disini Syaikh Umar bin Abdullah al-Muqbil menjelaskan maksud ayat tersebut bertujuan agar manusia saling menjaga hubungan bersaudaraan, baik itu dengan keluarga, sesama manusia, sesama umat muslim dan tidak memutuskan hubungan antara mereka. Karena memelihara hubungan baik menjadi kewajiban bagi semua manusia dalam menjalankan hak-hak Allah.⁷ Sehingga, untuk mewujudkan hubungan baik antar sesama maka Al-Qur’an telah memberikan tuntunannya, yang termaktub dalam beberapa surat dan ayat dalam Al-Qur’an, diantaranya adalah pada Qs. *Al-Hujurat* ayat 11-13, Ali ‘Imran ayat 103-104, dan Al-Maidah ayat 2 yang didalamnya memuat norma-norma yang harus diterapkan untuk menjaga hubungan baik antar individu.

Meskipun sudah ditetapkan sedemikian rupa dalam Al-Qur’an, pada realitanya yang terjadi menunjukkan bahwa kehidupan manusia saat ini tampak belum sepenuhnya menerapkan ajaran Al-Qur’an. Hal ini dapat

⁵ Saihu, “Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72.”

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahih* (Bandung: Syaamil Quran, 2007).

⁷ Umar Bin Abdullah Al-Muqbil, “Li Yaddabbaru Ayatih,” *Saudi Arabia : Markaz Tadabur*.

dilihat dari berbagai perilaku manusia yang tidak mencerminkan prinsip-prinsip Islam. Seperti penurunan moralitas dalam masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an. Faktor internal seperti hal ini bersumber dari individu manusia, sementara faktor eksternal mungkin terkait dengan pengaruh budaya asing yang mempengaruhi stabilitas moral individu. Oleh karena itu, mengubah pola pikir dan tindakan setiap individu dengan menerapkan pedoman yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an menjadi hal penting untuk mengembalikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan.⁸

Banyaknya kasus yang menyimpang diakibatkan karena kurangnya menjaga komunikasi yang baik antar sesama manusia.⁹ Komunikasi yang baik akan timbul dari kesadaran masing-masing individu untuk saling memahami, berprasangka baik dan saling melindungi.¹⁰ Namun pada kenyataan kebanyakan manusia lebih sering berprasangka buruk dan suka mencari-cari kesalahan orang lain hanya karena merasa pandangan mereka yang paling benar. Hal ini memicu terjadinya tindakan-tindakan negatif seperti permusuhan, kekerasan, pembunuhan dan tindakan anarki lainnya. Selain itu, terjadi juga degradasi moral pada individu, dimana seseorang

⁸ Romli Asep, "Pesan Al-Qur'an Tentang Akhlak: Analisis Hermeneutis Double Movement Fazlurrahman Terhadap," *JIQTAF (Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir)* 1, no. 1 (2021): 67–68.

⁹ Lukmanul Hakim And Iffatul Bayyinah, "Etika Sosial Perspektif Mufassir Nusantara: Kajian Qs. Alhujurat Ayat 9-13 Dalam Tafsir Al-Ibriz," *Al-Shamela : Journal of Quranic and Hadith Studies* 1, no. 1 (2023): 76–77.

¹⁰ Annisa Fauziah Harahap, "Pengaruh Komunikasi Islam Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Anak Remaja Di Perkampungan Kodam Sunggal" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021): 4

kurang memahami cara beretika yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku.¹¹

Pentingnya pemahaman dan penerapan etika sosial dalam kehidupan semakin terlihat melalui berbagai fenomena negatif tersebut. Sebagai umat Islam yang telah diberikan petunjuk dalam Al-Qur'an, seharusnya fenomena-fenomena yang menimbulkan kerusakan tidak seharusnya terjadi. Namun, karena masyarakat semakin menjauh dari nilai-nilai perdamaian yang diajarkan Al-Qur'an, mereka dengan mudah terjerumus dalam berbagai penyimpangan dan pelanggaran.¹²

Penekanan pada ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an menunjukkan urgensi dan relevansi pesan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Allah telah memberikan peringatan bahwa sikap-sikap tercela harus dihindari karena dapat merusak diri sendiri dan orang lain. Karena dengan terjaganya hubungan antar individu satu dan lainnya maka akan timbulah perdamaian dalam keluarga, komunitas dan Masyarakat.¹³

Hubungan antarindividu disini mengacu pada interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dalam berbagai konteks sosial. Karena manusia secara fundamental adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga manusia saling menjalin hubungan

¹¹ Hakim and Bayyinah, "Etika Sosial Perspektif Mufassir Nusantara: Kajian Qs. Al-hujurat Ayat 9-13 Dalam Tafsir Al-Ibriz." : 6

¹² Eva Iryani, "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.17 No.3 Tahun 2017: 22

¹³ Imam Shofwan and Achmad Munib, "Pendidikan Karakter Sosial Qur'ani: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13, no. 1 (2023): 72–84.

seperti pasangan keluarga, persaudaraan, teman dan Masyarakat. Dalam sebuah hubungan dapat memberikan dukungan, pertemanan, cinta, dan pemahaman, tetapi juga dapat memunculkan permusuhan, konflik dan tantangan. Itu artinya dalam sebuah hubungan tidak selalu baik dan mulus, hal-hal buruk juga sering terjadi.¹⁴ Oleh karena itu, setiap individu wajib berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasul untuk memahami etika dan norma yang dalam mengarungi kehidupan di dunia. Agar setiap individu memiliki rasa hormat, kesopanan, empati, keadilan dan tanggungjawab.¹⁵

Dari latar belakang masalah tersebut tulisan ini untuk menjelaskan tentang konsep Al-Qur'an tentang hubungan antar individu. Beberapa yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah hal-hal yang dilarang untuk dilakukan oleh manusia karena dapat berakibat buruk untuk diri sendiri maupun orang lain. Seperti, berbuat kebaikan, saling tolong menolong, larangan terhadap perilaku buruk seperti memanggil orang dengan gelar yang merendahkan, berburuk sangka, dan berbicara buruk tentang orang lain (ghibah). Selain itu, surat ini juga memerintahkan untuk bertaubat, saling mengenal antar suku dan bangsa, serta meningkatkan ketakwaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi dari ajaran yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an tersebut terhadap hubungan antarindividu, dengan motivasi untuk

¹⁴ Arifin Nur, "Pengaruh Permainan Gemini Model Ular Tangga Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Kecanduan Gadget" (Universitas Muhammadiyah Semarang, 2020): 33.

¹⁵ H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 4th ed. (Jakarta: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996):

memahami bagaimana larangan dan perintah tersebut dapat diterapkan dalam dinamika hubungan sosial dan moral di antara manusia.

Fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkap lebih luas tentang ayat-ayat yang relevan dengan hubungan antar individu terutama dalam pandangan dua mufassir Nusantara yaitu Quraish Shihab dan Buya Hamka. Alasan utama penulis menyandingkan dua tokoh mufassir ini karena perbedaan pemikiran Quraish Shihab dan Buya Hamka yang dipengaruhi oleh perbedaan konteks situasi dan kondisi saat penulisan yang sangat berpengaruh pada buah karyanya, perbedaan konteks tersebut terletak pada rentang waktu penulisan yang lumayan dekat yaitu masih pada zaman kontemporer. Akan tetapi pada masa penulisan tafsir Al-Misbah, keadaan Indonesia sudah damai dan Merdeka, sehingga penjelasan yang diberikan pada tafsir lebih bersifat umum. Sedangkan pada penafsiran Al-Azhar terdapat sindiran atau kritikan terhadap pemerintah masa itu. Hal itu disebabkan karena pada masa itu Hamka mendapat fitnah dari pemerintah orde lama yang menyebabkan beliau dipenjara. Namun, selama dipenjara itulah beliau menyelesaikan Tafsir Al-Azhar 30 Juz.¹⁶ Terlepas dari perbedaan pandangan yang penulis temukan, hal tersebut justru memperluas pembahasan terhadap makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode tematik-komparatif dengan mencari ayat-ayat Al-qur'an yang relevan dengan hubungan antar individu

¹⁶ Imam Ghazali, "Penafsiran Term Al' Immah Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022): 4.

serta menganalisis perbedaan dan persamaan dari dua kitab tafsir Nusantara yaitu Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang terjadi di atas maka ada beberapa pertanyaan yang timbul yaitu :

1. Bagaimana Wawasan Umum Al-Qur'an tentang Hubungan Antar Individu?
2. Bagaimana analisis dari tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar terhadap Hubungan Antar Individu?
3. Bagaimana implementasi dari analisis tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah terhadap Hubungan Antar Individu?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana Wawasan Umum Al-Qur'an tentang Hubungan Antar Individu.
2. Menjelaskan bagaimana analisis persamaan dan perbedaan tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah terhadap Hubungan Antar Individu.
3. Menjelaskan implementasi dari analisis tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah terhadap hubungan antarindividu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis dalam rangka aplikasinya di dunia pendidikan maupun masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengetahui wawasan umum Al-Qur'an terhadap hubungan antar individu
- b. Dapat mengetahui analisis komparatif dari penafsiran Al-Azhar dan Al-Misbah
- c. Dapat mengetahui implementasi dari analisis penafsiran Al-Azhar dan Al-Misbah terhadap Hubungan Antarindividu

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis: untuk memperluas wawasan penulis dalam memahami tentang wawasan umum Al-Qur'an terhadap hubungan antar individu.
- b. Bagi Masyarakat: sebagai bahan masukan dan pedoman untuk melaksanakan dan menrapkan Hubungan Antarindividu yang baik sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dan salah pengertian para pembaca, perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul karya ilmiah ini.

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah berikut:

a. Hubungan

Hubungan dapat dikatakan sebagai serangkaian interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan pengenalan satu sama lain. Interaksi ini juga dapat disebut sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial ini mencakup interaksi antara individu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan kelompok lainnya, serta antara kelompok dengan individu, yang semuanya melibatkan interaksi sosial.¹⁷

Hubungan terjadi apabila dua orang atau keadaan saling mempengaruhi dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, hubungan menjadi suatu kegiatan yang membawa dampak pada masing-masing orang yang saling berinteraksi.¹⁸ Hubungan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, hadir dalam berbagai konteks seperti hubungan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial. Secara umum, hubungan dapat diklasifikasikan menjadi positif dan negatif. Hubungan positif terjadi ketika kedua pihak yang berinteraksi merasakan manfaat dan adanya saling menguntungkan dengan adanya keselarasan timbal balik. Sebaliknya, hubungan negatif terjadi ketika satu pihak merasa diuntungkan sementara yang

¹⁷ Muhammad Suaib Tahir, "Telaah Atas Enam Larangan Dalam Q . S . Al-Hujurat Ayat 11- 13 Analisis Hermeneutika Humanistik," *Al-Burhan: Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 23, No. 2 (2023): 333.

¹⁸ Herman.J. Waluyo, "Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra" (2007): 7.

lain merasa dirugikan tanpa adanya keseimbangan timbal balik. Lebih lanjut, kualitas hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara individu yang terlibat dalam interaksi tersebut..¹⁹

b. Antar individu

Individu menjadi bagian paling kecil dalam suatu kelompok Masyarakat. Asal usul istilah "individu" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*individuum*" yang berarti tidak terbagi. Dalam bidang sosiologi, individu juga didefinisikan sebagai organisasi atau entitas tunggal yang memiliki kebebasan dan tidak terikat dengan organisasi lain termasuk dalam tindakan, pemikiran, dan perilaku.²⁰ Sedangkan antarindividu adalah jaringan sosial yang terwujud karena interaksi antara individu tertentu.²¹

Hubungan Antarindividu merujuk pada interaksi, komunikasi, dan dinamika yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya. Ini melibatkan berbagai bentuk hubungan sosial, tetapi tidak terbatas pada hubungan keluarga, persahabatan, hubungan kerja, dan interaksi sosial lainnya.²² Hubungan

¹⁹ Mudawamah Nurul, "Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Ngampel 3 Kota Kediri" (Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, 2022): 12.

²⁰ Aris, "Pengertian Individu, Kelompok, Dan Hubungan Sosial," *Gramedia Blog*, <https://gramedia.com/literasi/pengertian-individu/>.

²¹ Wikikamus, "Hubungan Antarindividu" (2011): 1, https://id.wiktionary.org/wiki/hubungan_antarindividu.

antarindividu merujuk pada proses yang memungkinkan individu untuk saling berbagi informasi, ide, perasaan, dan pandangan dengan menggunakan berbagai bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal. Ini melibatkan proses pengiriman, penerimaan, dan pemahaman pesan antara dua orang atau lebih. Komunikasi antarindividu menjadi dasar dari hubungan yang kuat dan saling memahami, serta memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial dan memengaruhi perkembangan pribadi serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.²³ Dengan demikian, dalam hubungan antarindividu dapat memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial, memengaruhi perkembangan pribadi, dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara umum. Dinamika ini melibatkan berbagai aspek, termasuk komunikasi efektif, saling bergantung, dan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi interaksi sosial antarindividu.

F. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan tema yaitu Hubungan Antar individu, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan atau interaksi sosial perspektif Al-Qur'an yaitu:

²³ M Farchan Ainun Najib, "Kenali Sifat-Sifat Komunikasi Hubungan Interpersonal, Anak Komunikasi Wajib Tahu!," *Binus Communication* (Malang, 2022): 16.

1. Penelitian oleh Muhammad Amin yang berjudul “Relasi Sosial dalam Al-Qur’an”. Didalamnya menjelaskan bahwa dalam islam relasi sosial sering disebut dengan istilah *hablu min al-nas* yaitu hubungan horizontal manusia dengan manusia lainnya. Kualitas hubungan horizontal menjadi indikator baik buruknya hubungan vertical seseorang (manusia dengan tuhan).
2. Kemudian penelitian oleh Zania Oktasari yang berjudul “Menghindari Sikap Apatis Antar Individu Melalui Komunikasi Untuk Meningkatkan Hubungan Yang Baik Antar Individu” bahwa Hubungan antar manusia melibatkan komunikasi persuasif yang terjadi melalui interaksi tatap muka antara individu-individu, yang bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan bagi kedua belah pihak dalam berbagai situasi dan dalam semua aspek kehidupan, tidak terbatas pada waktu atau tempat tertentu.
3. Jurnal yang berjudul “Ayat-Ayat hukum dalam Al-Qur’an mengatur hubungan Sesama Manusia” oleh Hendrianto dkk. Menyatakan bahwa meskipun jumlah ayat yang membahas masalah hubungan antar manusia atau muamalah dalam AlQur'an terbatas, hal ini sebenarnya menjadi keuntungan bagi umat Muslim dalam berinteraksi dengan sesama manusia, terutama ketika menghadapi situasi yang tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an. Abdul Wahab Khallaf juga mencatat bahwa Al-Qur'an secara umum tidak secara langsung menyajikan ayat-ayat hukum yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia.

NO	JUDUL TULISAN	TIPE	METODE	PERBEDAAN / PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN INI
1.	“Relasi Sosial dalam Al-Qur’an”. ²⁴ Oleh Muhammad Amin	Jurnal	Tematik, menyebutkan ayat-ayat yang sesuai dengan relasi sosial	Pada dasarnya, relasi sosial juga mengarah pada hubungan antar individu. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang berbeda.
2.	“Menghindari Sikap Apatis Antar Individu Melalui Komunikasi Untuk Meningkatkan Hubungan Yang	Skripsi	Wawancara	Penelitian ini mengungkap hubungan antar individu secara umum, tidak

²⁴ Muhammad Amin, “Relasi Sosial Dalam Al-Qur’an,” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 34.

	Baik Antar Individu”. ²⁵ oleh Zania Oktasari.			dalam Al-Qur’an.
3.	“Ayat-Ayat hukum dalam Al-Qur’an mengatur hubungan Sesama Manusia. ²⁶ Oleh Hendrianto dkk	Jurnal	Analisis data, ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan muamalah.	Penelitian ini mengungkap ayat-ayat hukum yang mengatur tentang hubungan sesame manusia. sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan objek kajian.

Penelitian yang telah disebutkan diatas mengambil tema yang sama yaitu hubungan antar individu, tetapi masing-masing berbeda dalam objeknya. Seperti penelitian pada skripsi ini, mengambil tema yang

²⁵ Zania Oktasari, “Menghindari Sikap Apatitis Antar Individu Melalui Komunikasi Untuk Meningkatkan Hubungan Yang Baik Antar Individu,” *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 1.

²⁶ Hendrianto Dkk, “Ayat-Ayat Hukum Dalam Alquran Mengatur Hubungan Sesama Manusia,” *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 1 (2021): 174.

sama yaitu hubungan antar individu tetapi berbeda dalam menggunakan objek penelitian, yaitu dari Al-Qur'an utamanya analisis tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sesuatu yang baru terhadap khazanah keilmuan tafsir Al-Qur'an.

G. Metodologi Penelitian

Menggunakan metode tematik-komparatif dengan mendeskripsikan penafsiran dalam kitab Al-Azhar dan Al-Misbah terhadap ayat-ayat yang relevan dengan hubungan antar individu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*Library Research*), yang mencakup analisis data-data tertulis yang berasal dari berbagai sumber seperti ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis, pandangan ulama, karya-karya kitab, buku, jurnal, serta literatur lain yang dapat diakses di perpustakaan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dipakai adalah dua kitab tafsir yaitu kitab tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah

b. Sumber Data Sekunder

Ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, pendapat para ulama, kitab, buku, jurnal, maupun literatur lain yang terdapat didalam perpustakaan sebagai sumber sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik-*muqaran* atau komparatif yaitu dengan mencari ayat-ayat yang relevan dengan tema yang diteliti kemudian membandingkan dua kitab tafsir yang dapat berupa konsep, pemikiran, teori atau metodologi untuk mencari persamaan dan perbedaan yang menarik.²⁷ Langkah-langkah pengumpulan data yang pertama adalah mencari mencari ayat-ayat A-Qur'an yang relevan dengan "hubungan antar individu" kemudian mencari penafsirannya dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah. Kemudian menggali literatur lain seperti kitab-kitab tafsir, buku, artikel terkait tema dan ayat yang dikaji. Penulis akan melakukan perbandingan antara tokoh-tokoh tersebut secara komparatif, dengan tujuan untuk menemukan aspek-aspek yang sama dan berbeda, serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tokoh. Selain itu, penulis juga akan menganalisis implementasi pada hubungan antar individu dari perbandingan tersebut.

4. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode deskriptif-komparatif. Metode deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan pemikiran

²⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2nd ed. (Yogyakarta: IDEA press yogyakarta, 2017): 117.

Buya Hamka dan Quraish Shihab. Di sisi lain, metode komparatif akan digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan dari pemikiran kedua tokoh. Metode komparatif ini melibatkan penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan membandingkan sudut pandang para mufasir. Tujuan dari metode perbandingan ini bukanlah untuk menetapkan kebenaran atau kesalahan, tetapi untuk mengidentifikasi variasi dalam penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Quran tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematikan penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, yang dari masing-masing bab terdapat beberapa sub bab agar pembahasan skripsi mudah dipahami secara sistematis. Adapun sistematika dari pembahasan tersebut adalah:

Bab I adalah pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi biografi tokoh mufassir yaitu Quraish Shihab dan Buya Hamka yang akan penulis teliti dalam skripsi ini. Biografi yang tercantum meliputi riwayat hidup, riwayat Pendidikan, karya, sejarah penulisan tafsir, metode dan corak penafsiran.

Bab III memuat pembahasan tentang wawasan umum Al-Qur'an terhadap hubungan antar individu yang didalamnya berisi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan tema yang diambil beserta penjelasannya.

Bab IV memuat pembahasan yang berisi analisis perbandingan antara Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat tentang hubungan antar individu yang mencakup perbedaan dan persamaan pandangan dari kedua mufassir.

Bab V menjelaskan implementasi atau penerapan dari analisis tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah terhadap Hubungan Antar individu.

Bab VI adalah bab terakhir yang merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif dan memuaskan semua pihak.